

Memaknai Keterpurukan

PERSEKUTUAN DOA BULAN KELUARGA MINGGU III GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

PKJ 13 : 1 – 2 “KITA MASUK RUMAH-NYA”

1) Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.

2) Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 451 : 1 – 2 “BILA YESUS BERADA DI TENGAH KELUARGA”

1. Bila Yesus berada di tengah keluarga,
bahagialah kita, bahagialah kita.
2. Bila Yesus berkuasa di tengah keluarga,
pasti kita bahagia, pasti kita bahagia.

4. RENUNGAN

MEMAKNAI KETERPURUKAN

2 Timotius 1 : 3 – 18

Pengalaman menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini tidak semua hal berjalan sesuai yang diinginkan. Ada saatnya di mana masalah hidup terasa sangat berat dan situasi menjadi begitu buruk. Hidup menjadi terpuruk. Saat itu hidup terasa berada di titik terendah. Hari demi hari serasa dirundung mendung. Makan tidak enak, tidur tidak nyenyak. Muncul perasaan bingung, tidak tahu harus melakukan apa, kesepian tanpa seorangpun mendukung, putus asa, kehilangan arah hidup, kehilangan semangat dan motivasi hidup. Muncul pula berbagai pertanyaan, “Mengapa Tuhan tidak adil? Mengapa harus saya? Mengapa harus ada di keluarga ini? Mengapa bukan orang lain saja? Bukankah banyak yang lebih buruk dari saya? Apakah ini hukuman atas dosa-dosa saya di masa lalu?” Tentu saja semua pertanyaan itu wajar dan boleh-boleh saja, namun tidak memberi pemulihan apa-apa.

Surat kepada Timotius adalah surat yang ditulis Paulus saat ia berada dalam penjara di Roma. Sebenarnya bukan baru kali ini saja Paulus menulis surat dari dalam penjara. Ada surat lain seperti Efesus, Filipi, Kolose, dan Filemon yang juga ditulis dari dalam penjara. Hanya kali ini keadaannya agak berbeda. Dalam surat yang kedua kepada Timotius ini Paulus memberi prediksi bahwa akhir hidupnya tidak akan lama lagi. Hal ini terlihat dari perkataannya dalam 2 Timotius 4:6-7, “... mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat ...”. Surat ini menjadi surat yang memuat kesedihan Paulus juga. Kesedihan bukan karena dipenjarakan, melainkan karena begitu banyak orang sudah berpaling dari Paulus. Kondisi di dalam penjara bisa memunculkan berbagai macam pergulatan batin yang menyakitkan bagi seorang hamba Tuhan, termasuk Paulus. Sangat dimaklumi jika Paulus saat dalam penjara mengalami kesepian yang menyakitkan (*pain of loneliness*). Ia sudah

memberikan segalanya untuk pelayanan. Dedikasinya dalam pelayanan tidak perlu dipertanyakan lagi. Namun ketika orang-orang satu-persatu meninggalkannya, pasti sangat sedih hatinya. Kesedihan itu lalu diungkap dalam kalimat hiperbolik di ayat 15 “... semua mereka yang di daerah Asia Kecil berpaling dari padaku ...” Mungkin saja sebenarnya tidak semua karena masih ada orang-orang yang tetap mau melayani Tuhan, contohnya Timotius dan Onesiforus sekeluarga.

Keluarga Onesiforus ini disebut Paulus sebagai orang-orang yang “berulang kali menyegarkan hatiku.” Mereka ibarat orang-orang yang datang membawa air yang segar di siang hari yang terik bagi Paulus yang sedang mengalami dahaga jiwa. Mereka juga disebut Paulus sebagai orang-orang yang tidak malu untuk mencari di manapun Paulus berada dan juga tidak malu untuk mengunjungi Paulus di dalam penjara di Roma (ayat 16-17). Orang-orang ini adalah teman sejati bagi Paulus.

Ditinggalkan orang-orang yang tadinya setia melayani bersama-sama mungkin membuat Paulus kecewa, terluka, kesepian, dan merasa semua orang sudah meninggalkannya. Tetapi syukurlah Paulus tidak membiarkan dirinya terpuruk. Ia mendapatkan kekuatan pada janji Tuhan. Dari sini Paulus bisa meneguhkan Timotius untuk tidak goyah juga dalam melakukan pelayanan. “... Janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, ...” (ayat 8). Paulus meneguhkan bahwa Allah tidak memberi roh ketakutan melainkan roh yang membangkitkan kasih, kekuatan, dan ketertiban (ayat 7). Darimana kekuatan untuk menghadapi masalah itu datang? Pelajaran hari ini menunjukkan bahwa itu datangnya dari Tuhan (keyakinan akan janji Tuhan), dari teman (Timotius dan keluarga Onesiforus), dan dari diri sendiri (Paulus tidak membiarkan diri tenggelam dalam keterpurukan sekalipun sedang menderita). Ketiga sumber kekuatan ini menjadi kunci untuk bangkit dari keterpurukan.

Belajar dari Paulus, kita mendapatkan langkah-langkah yang dapat dilakukan saat menghadapi keterpurukan:

- a. Tetaplah berdoa. Sekalipun belum nampak jalan keluar, percayalah Tuhan tidak tinggal diam. Doa bersama dalam keluarga membuat semua anggota keluarga memaknai kehidupan bersama.
- b. Optimislah bahwa tidak ada persoalan yang tidak memiliki jalan keluar.
- c. Hindari mengumbar emosi. Bersedih, menangis, menarik diri, dan berbagai emosi negatif lainnya, lepaskanlah dengan cukup. Katakan stop baper!
- d. Terimalah dan beradaptasilah dengan situasi sulit yang sedang dihadapi agar menjadi tenang dan dapat fokus mengambil keputusan yang tepat.
- e. Saling mendukung dan meneguhkan di antara sesama anggota keluarga.

Merasa terpuruk itu manusiawi, namun tidak selamanya hidup itu terpuruk. Babak hidup akan berganti dengan babak selanjutnya. Maka dari itu perlu bangkit dari keterpurukan. Dan keluarga mestinya menjadi tempat untuk saling meneguhkan supaya dapat memaknai keterpurukan menjadi sarana belajar tentang kehidupan dan menjadikan pengalaman dari keterpurukan itu sebagai sarana berbenah dan berkembang. Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Mohon kemampuan untuk menata batin saat mengalami problematika kehidupan yang membuat terpuruk
- Mohon agar keluarga dimampukan untuk menata hidup saat berada dalam situasi pergumulan yang berat.

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 329 : 1, 3 “TINGGAL SERTAKU”

1) Tinggal sertaku; hari t'lah senja.

G'lap makin turun, Tuhan tinggallah!

Lain pertolongan tiada kutemu:
Maha Penolong, tinggal sertaku!

- 3) Aku perlukan Dikau tiap jam;
dalam cobaan Kaulah kupegang.
Siapa penuntun yang setaraMu?
Siang dan malam tinggal sertaku!

Tuhan Memberkati